

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **6.1 Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Perum Perhutani KBMIK-II Gresik menghasilkan beberapa kesimpulan, yaitu :

1. Berdasarkan analisis pada *layout* awal gudang didapatkan kurang tertatanya tempat penempatan barang pada gudang barang jadi (*finished goods warehouse*) dan proses siklus gudang tidak berjalan dengan lancar karena barang dikelompokkan dengan tidak sesuai. Akibatnya, proses pengeluaran barang tidak berjalan dengan baik atau efektif. Pada *layout* usulan dilakukan perbaikan tata letak barang dimana setiap barang akan diberikan area sendiri ditandai dengan penanda tempat dan plakat nama barang untuk memudahkan pencarian barang, serta dipindahkannya tempat scrap material untuk memperluas tempat penyimpanan di gudang.
2. Berdasarkan hasil analisis tata letak (*layout*) dan pengelompokan barang didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Pada *layout* awal didapatkan data sebagai berikut, yaitu barang kategori *fast moving* berjumlah 22 jenis, barang kategori *medium moving* berjumlah 5 jenis, dan barang kategori *slow moving* berjumlah 3 jenis, dengan ditemukannya tumpukkan antar barang pada *layout* awal sehingga terjadi waktu berlebih pada proses pencarian dan pengambilan barang.
- 2) Pada *layout* gudang usulan dilakukan efisiensi berdasarkan frekuensi perpindahan barang masuk dan keluar sehingga didapatkan data sebagai berikut, yaitu barang kategori *fast moving* berjumlah 9 jenis, barang kategori *medium moving* berjumlah 9 jenis, dan barang kategori *slow moving* berjumlah 12 jenis.
3. Berdasarkan hasil perhitungan luas lantai barang *layout* usulan dalam menentukan perancangan tata letak fasilitas gudang barang jadi pada Perum Perhutani KBMIK-II Gresik. Hasilnya didapatkan luas lantai terkecil yaitu  $2,2 \text{ m}^2$  untuk barang Mahoni S4S (55x5x2,5 cm) dengan batas tinggi tumpukan 2 meter, dan luas lantai terbesar yaitu  $63,525 \text{ m}^2$  untuk barang RST Flooring (Jati)

(30x10x1,5 cm) dengan batas tinggi tumpukan 2 meter, dan didapatkan total luas lantai barang sebesar  $442,587 m^2$ .

4. Berdasarkan hasil perhitungan *moment material handling* pada *layout* awal dan *layout* usulan didapatkan data sebagai berikut :

- 1) *Moment material handling layout* awal = 6944,17/Bulan

- 2) *Moment material handling layout* usulan = 4860,91/Bulan

Sehingga diperoleh perbedaan *moment material handling* sebesar 2083,25/bulan, dimana *moment material handling terkecil* diperoleh pada *layout* usulan.

5. Berdasarkan hasil perhitungan dalam menentukan perancangan tata letak fasilitas pada Perum Perhutani KBMIK-II Gresik. Diperoleh data hasil pengukuran biaya material handling sebagai berikut:

- 1) Pada *layout* awal membutuhkan biaya *material handling* sebesar Rp 3.798.461 per bulan dengan jarak 50 meter dari tempat bongkar dan muat hingga gudang.

2) Pada tata letak yang *layout* diusulkan untuk fasilitas gudang Perum Perhutani KBMIK-II Gresik membutuhkan biaya *material handling* sebesar Rp 2.658.923 per bulan dengan jarak efisiensi 35 meter dari tempat bongkar dan muat hingga gudang.

Berdasarkan hasil perhitungan biaya *material handling layout* awal dan *layout* usulan, didapatkan perbedaan sebesar Rp 1.139.538 pada ongkos *material handling layout* awal dan *layout* usulan, dengan ongkos *material handling layout* usulan yang memerlukan biaya yang paling sedikit.

## 6.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Perum Perhutani KBMIK-II Gresik, penulis ingin menyarankan beberapa hal berikut untuk mengatasi masalah di area gudang:

1. Perusahaan seharusnya menyediakan ruang yang cukup untuk tempat penyimpanan barang di divisi gudang sehingga setiap barang dapat dipastikan memiliki tempat yang tepat untuk disimpan. Ini akan

memudahkan proses trayek, yaitu menerima barang masuk dan mengebonnya keluar.

2. Pihak perusahaan juga sebaiknya melakukan penandaan area tempat barang dan pemberian plakat nama barang sesuai area agar memudahkan dalam pencarian barang didalam *warehouse*.
3. Pihak manajemen Perum Perhutani KBMIK-II Gresik sebaiknya membuat penambahan SDM atau pengelolaan sistem penyimpanan untuk bagian gudang agar dapat melakukan proses pemeliharaan dan penataan barang dengan membersihkan area gudang dan pendataan ulang barang setiap 3 atau 6 bulan sekali agar area tersebut menjadi bersih dan memudahkan pekerja dan pembeli yang melakukan survey dalam pencarian dan stok barang.